

**Judul:** Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)

---

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA  
WHATSAPP GROUP DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI  
SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG KEDUNGWARU  
TULUNGAGUNG)**

Ana Marsela Suwanto <sup>1</sup>

[anaasela@gmail.com](mailto:anaasela@gmail.com)

Ahmad Arif Musyafa' <sup>2</sup>

[arifmusyafa@gmail.com](mailto:arifmusyafa@gmail.com)

**Abstrak**

*Whatsapp Group* merupakan media pembelajaran daring yang cukup digandrungi oleh siswa dan wali siswa. Oleh karena itu, pemilihan *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dirasa sebagai pilihan yang tepat, mengingat *platform digital* ini sangat mudah diakses oleh mayoritas siswa. Dimana sekolahan tersebut harus menggunakan pembelajaran daring serta problematika dari strategi pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp Group*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah deskripsi studi kasus. Sumber data yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* dengan koordinasi kepala sekolah, melaksanakan rapat, dan membuat RPP. *Kedua* dengan memberikan materi, penugasan melalui *WhatsApp Group*, kemudian pengumpulan tugas ke sekolah. *Ketiga* yaitu dengan menggunakan bukti pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyimpulkan kualitas keterampilan siswa adalah bersifat formatif atau sumatif.

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran, *WhatsApp Group*, Pandemi Covid-19

**Abstract**

*Whatsapp Group* is an online learning medium that is quite loved by students and student guardians. Therefore, the selection of *Whatsapp Group* as a learning medium in SDI Miftahul Huda Plosokandang, especially in Akidah Akhlak subjects was felt to be the right choice, considering that this digital platform is very accessible to the majority of students. Where the school should use online learning as well as problems from the learning strategy using *WhatsApp Group* media. The study uses a qualitative approach, the type of research is a description of a case study. Data sources are the head of the madrasah, teachers, and students. Data collection techniques are research observation,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi PGMI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup> Dosen IAIH Pare

**Judul:** Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)

---

interviews, and documentation. Data analysis starts from condensation of data, presentation of data, and drawing conclusions. While checking the validity of data by extension of participation, observational persistence, and triangulation. The results of this study show that: First by coordinating the principal, carrying out meetings, and creating an RPP. Second by providing materials, assignment via WhatsApp Group, then assignment collection to schools. Third, using the evidence of learning needed to infer the quality of a student's skills is formative or summative.

**Keywords :** Learning Strategies, WhatsApp Group, Covid-19 Pandemic

## A. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang melanda dunia pendidikan di Indonesia saat ini akibat mewabahnya pandemi Covid-19. Secara umum, dampak pandemi dalam bidang pendidikan dirasakan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, terutama pada aspek penggunaan media pembelajarannya. Tak terkecuali pada SDI Miftahul Huda Plosokandang yang juga mulai beralih pada *platform digital* sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun begitu, ada tantangan besar dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh. Salah satunya, sivitas akademika belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat *blended* dan sepenuhnya daring. Muncul kesulitan karena belum dilatih menggunakan peralatan untuk model pembelajaran jarak jauh. Karenanya perlu tambahan dukungan dan *motoring* untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>3</sup> Setiap zamannya itu berubah di karenakan selalu ada perkembangan dari waktu ke waktu, maka dari itu pentingnya mempersiapkan segala sesuatunya agar tidak kesulitan dalam menghadapi segala persoalan yang ada untuk kedepannya. Firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56.

---

<sup>3</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199.

**Judul:** Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)

---

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>4</sup>

Ayat di atas menerangkan Allah tidak membiarkan kita begitu saja. Bukanlah Allah hanya memerintahkan kita untuk makan, minum, melepas lelah, tidur, mencari sesuap nasi untuk keberlangsungan hidup. Ingatlah, bukan hanya dengan tujuan seperti ini Allah menciptakan kita. Tapi ada tujuan besar di balik itu semua yaitu agar setiap hamba dapat beribadah kepada-Nya. Setelah kita mengetahui tujuan hidup di dunia ini, perlu diketahui pula bahwa jika Allah memerintahkan kita untuk beribadah kepada-Nya, bukan berarti Allah butuh pada kita. Sesungguhnya Allah tidak mengendaki sedikitpun rezeki dari makhluk-Nya dan tidak pula menghendaki agar hamba memberi makan padaNya. Allah lah yang maha pemberi rizki.<sup>5</sup>

Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin. Untuk tercapainya pendidikan yang utuh, maka salah satunya adalah dengan meningkatkan spiritual keagamaan. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah:

11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hal. 523.

<sup>5</sup> Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: PISS KTB, 2015), hal. 420.

<sup>6</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.15 .

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), hal. 524.

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.<sup>8</sup>

Untuk mencapai tujuan hasil belajar yang optimal diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung terciptannya suasana belajar agar tetap kondusif dan tentunya cocok jika digunakan di era pandemi seperti sekarang ini, di mana belajar mandiri yang dapat dijadikan satu-satunya pilihan hati nurani adalah pemanfaatan internet dan teknologi, namun kebenarannya memang tidak semudah itu merombak segala kegiatan budaya belajar yang biasa dilakukan menjadi kelas digital. Sekarang ini guru dituntut mencari formulasi untuk melakukan pembelajaran daring sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa mengurangi kompetensi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran daring banyak menawarkan media pembelajaran yang bervariasi seperti aplikasi *Zoom*, *Ruang Guru*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group* dan lain sebagainya.

Orang tua murid daerah sekitarnya mempercayakan untuk menyekolahkan anaknya di SDI Miftahul Huda Plosokandang dengan berbagai alasan. Mengapa lembaga ini banyak diminati bahkan dari luar daerah sekalipun salah satunya adalah selain peserta didik mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan umum dan bekal hidup mereka para peserta didik juga mendapat bekal ilmu agama yang lebih sebagai pedoman hidup mereka sehari-hari.

Selain itu peserta didik juga akan dibekali bermacam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari dalam dirinya. Pada era pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran daring diberlangsungkan tentulah tidak akan mendapati hal yang sia-sia dan pasti dapat terlaksana dengan cukup baik

---

<sup>8</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16.

**Judul:** *Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)*

---

apabila adanya kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua dalam belajar di rumah.

Berdasarkan uraian mengenai konteks penelitian diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut, sebab guru di sana mampu menggunakan metode, media dan teknik yang sesuai. Meskipun pada masa yang sulit seperti sekarang ini, tidak menjadikan para pendidik di SDI Miftahul Huda Plosokandang bosan dan turut serta menjadi peserta penyumbang keresahan, mereka tetap berupaya untuk memberikan yang terbaik demi masa depan bangsa yaitu peserta didik mereka. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggali lebih dalam bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *Whatsapp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik, sedangkan objek penelitian ini tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *WhatsApp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung). Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Strategi pembelajaran dapat diklarifikasikan berdasarkan cara komunikasi pendidik dan siswa yakni yang pertama adalah strategi tatap

muka dan yang kedua yaitu pembelajaran jarak jauh.<sup>9</sup> Strategi pembelajaran langsung menempatkan pendidik sebagai sumber belajar sedangkan pembelajaran jarak jauh akan lebih menarik dipelajari apabila memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan internet yang berupa pembelajaran daring.<sup>10</sup> Dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan jarak jauh, perlunya suatu perencanaan yang diterima dengan baik oleh semua pihak terkait.

#### **a. Koordinasi Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang dipimpin. Rasa aman dan nyaman harus dirasakan oleh seluruh warga sekolahnya sekaligus orang tua/wali, walaupun pembelajaran saat ini harus dilakukan dari rumah. Dengan adanya pengambilan langkah-langkah yang tepat dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak sekolah.

Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang mengajak para guru untuk membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran setelah adanya himbauan dari pemerintah terkait belajar dilaksanakan dari rumah, agar semua pihak yang terkait seperti para guru, peserta didik itu tidak lepas dari belajar. Virus *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, namun virus ini juga bisa menyebabkan gangguan berat hingga menyebabkan kematian. Kesehatan lahir batin peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga masyarakat sekolah merupakan pertimbangan utama sehingga terdapat himbauan pemerintah terkait bekerja, belajar, dan belajar dari rumah. Kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang langsung melaksanakan himbauan tersebut dengan langkah awal mengajak para guru rapat terkait hal tersebut.

---

<sup>9</sup> Tri Asih Wahyu Wartati, *Desain dan Strategi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 50.

<sup>10</sup> Mahasiswa UNINUS SPS S2, *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan Mahasiswa S2 SPS UNINUS BANDUNG 2020*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hal. 45.

Sejak Maret 2020, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan serta menyediakan inisiatif dan solusi di masa pandemi Covid-19. Namun begitu, ada tantangan besar dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh. Salah satunya, sivitas akademika belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat *blended* dan sepenuhnya daring. Muncul kesulitan karena belum dilatih menggunakan peralatan untuk model pembelajaran jarak jauh. Karenanya perlu tambahan dukungan dan *motoring* untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran baru ini.<sup>11</sup> Tentunya kebijakan tersebut harus dilaksanakan sebab keputusan yang diambil merupakan pilihan yang paling tepat demi keamanan dan kenyamanan bersama.

Sering kali dari Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang memberikan sosialisasi terkait peran orang tua pada kegiatan pembelajaran daring ini. Walau begitu kebanyakan orang tua tidak mau disibukan. Para orang tua wali yang tidak telaten akhirnya hpnya diberikan ke anaknya dan pasrah anak. Tidak dapat dipungkiri kesibukan orang tua bukan hanya soal mengurus anak, orang tua juga berkewajiban mencukupi segala keperluan anaknya. Hal ini membuktikan bawasannya tolesansi antar sesama sangatlah penting.

#### **b. Rapat Guru**

Tirza Luthfia Lailitsani Agustin mengatakan, media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.<sup>12</sup> Memastikan penggunaan media yang tepat sangatlah penting demi kemajuan pendidikan

---

<sup>11</sup> Wahyu Adityo Prodjo, *Tantangan Pembelajaran di Masa Covid-19, Salah Satunya Kesiapan Sivitas Akademika*, Kompas Cyber Media, diakses pada hari Rabu, 20 September 2020.

<sup>12</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2020), hal.3-4.

pada era pandemi Covid-19. Untuk memastikan penggunaan media yang tepat pada masa pandemi sekarang ini di Sekolah Dasar maka perlu diadakannya rapat.

Kegiatan rapat tersebut dilaksanakan pada awal semester yang diikuti oleh seluruh guru SDI Miftahul Huda Plosokandang. Kegiatan rapat tersebut sangatlah penting, sebab merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat pada era pandemi Covid-19 melalui mengoptimalan teknologi. Mengingat bawasannya saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Perlunya menyusun rencana terkait media pembelajaran yang layak digunakan menyadari keterbatasan kemampuan dan sarana yang tersedia, tidak semua guru dan semua orang tua/wali mampu mengoperasikan teknologi daring dan mempunyai ketersediaan kuota. Serta perencanaan materi yang akan dilaksanakan sehingga beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi dan menumpuk, dimana peserta didik merasa pembelajaran daring harus menyenangkan dan bermakna.

Peserta didik SD itu sulit jika tanpa adanya tatap muka, menurut Bapak Iwan Ruswandi pada dasarnya siswa itu menggunakan media terlarang. Banyak dari para orang tua lupa tidak mengawasi anak-anaknya. HP merupakan media komunikasi yang sudah ada sejak dulu. Walaupun begitu tetap saja orang tua jarang membiarkan anaknya bermain dengan HP, sebab HP membuat kecanduan bagi pemakainnya. Namun hal ini berbanding balik dengan keadaan sekang ini yang justru mengharuskan anak mampu mengoperasikan HP.

Pemaparan tersebut ternyata sesuai dengan ungkapan Musfiqon, secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar



lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>13</sup> Pada masa sekarang ini menentukan penggunaan alat bantu penghubung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dapat menjadi perantara antara guru dan peserta didiknya sangatlah penting. Sekarang ini merupakan perubahan dari masa tradisional kepada modern, dimana anak-anak yang dulunya mainannya karet sekarang menjadi internet.

### **c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran daring. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sistem pembelajaran berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi internet atau teknologi inFormulisasi.<sup>15</sup> Dikarenakan sistem pembelajaran wajib daring ini masih berlangsung baru-baru ini, tentunya diperlukannya perencanaan yang betul-betul siap, agar pelaksanaannya nanti dapat diberlangsungkan dengan baik.

Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa rencana itu penting, tapi harus sesuai dengan keadaan. RPP tergantung dari apa yang ingin disampaikan, dan siswa menyesuaikan. membuat RPP dengan alokasi waktunya yang tepat, suasanannya virtual. Biasanya juga memanfaatkan aplikasi *google meeting*, tapi karena beberapa diantaranya tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut, jadi untuk peserta *meetingnya* adalah bagi yang bisa mengikuti saja.

---

<sup>13</sup> Musfiqon, *Pengebangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 28.

<sup>14</sup> Albert Efendi Pohan, *Konseop Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

<sup>15</sup> Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Kita Menulis, 2020), hal. 112.

Rancangan yang ada menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, siswapun harus menyesuaikan rancangan yang telah disusun oleh guru, mau tidak mau. Namun guru telah berupaya sebaik mungkin untuk siap sedia memberikan pengajaran terhadap peserta didik.

Pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan Rayandra Asyhar, bahwa multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indra pengelihatian dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.<sup>16</sup> Pada sekarang ini guru bebas memiliki cara tersendiri untuk dapat menyampaikan materi atau memberlangsungkan kegiatan pembelajaran. Guru bisa menggunakan seluruh media atau cara yang menurutnya tepat, seperti *video call* dengan peserta didik, atau menggunakan *google meeting* seperti yang telah diungkapkan guru Akidah Akhlak, dan lain-lain.

Untuk pembelajaran selama pandemi ini guru Akidah Akhlak kelas 1-3 mengungkapkan jika perencanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Group WhatsApp* karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Meskipun begitu tetap berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik. Sebab pembelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan ketuhanan dan keimanan jadi harus betul-betul, tidak boleh sembarangan dalam mengolah informasi yang akan disampaikan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang telah diungkapkan Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, jika fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi

---

<sup>16</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), hal. 44-45.

yang disampaikan.<sup>17</sup> Pada kondisi sekarang ini, memilih menggunakan *WhatsApp Group* untuk pembelajaran merupakan hal yang kerap diambil. Mengingat penggunaannya mudah, sudah dikenal jauh sebelum pandemi *Covid-19*. Walaupun begitu bukan berarti pengaplikasian media ini dianggap mudah dan sudah sangat tepat dijadikan kunci dari segala persoalan yang dihadapi sekarang ini, penggunaannya harus sama-sama tau persis tempatnya.

. Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Marsitoh yang berjudul Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Melalui Media *WhatsApp* Dalam Menumbuhkan *Critical thinking* Pada Siswa SD. Memaparkan hasil penelitian bahwa tantangan global berorientasi pada kecanggihan teknologi komunikasi misalnya handphone, media *WhatsApp* merupakan media yang efektif untuk diterapkan di SD sehingga pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang media *WhatsApp* untuk diterapkan di SD.<sup>18</sup>

## **2. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi Covid-19 di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Setelah membuat sebuah perencanaan, maka perencanaan itu bukan sekedar formalitas saja. Namun juga harus dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meruakan proses sadar tujuan, dan dibangun berdasarkan perencanaan yang relewan dengan tujuan dan ranah belajarnya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi, metode, dengan media yang beragam, yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran merupakan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 105.

<sup>18</sup> Masitoh, dkk., "Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Melalui Meida *WhatsApp* dalam Menumbuhkan *Critical Thinking* pada Peserta didik SD", FKIP e-PROCEEDING (2018): 115-120.

suatu proses untuk mengkaji dan memperbaiki kegiatan pembelajaran, penyusunan materi, serta evaluasinya.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>20</sup> Tentunya strategi tersebut diharapkan mampu memberikan efek atau perubahan yang bermakna ketika telah dilaksanakan sedemikian rupa.

#### **a. Pemberian Materi**

Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang mengadakan luring seminggu dua kali, akan tetapi hal itu tidak banyak membantu. Sekolah ini nekat beberapa kali melaksanakan pembelajaran luring, tapi kalau di mata pelajaran tertentu seperti Akidah Akhlak biasanya dilaksanakan setiap sebulan sekali. Dengan daring tidak semua peserta didik menangkap suara. Kalau *WhatsApp Group* itu untuk pembagian tugas. Sebenarnya, pada awal-awal pembaruan sistem pembelajaran SDI Miftahul Huda Plosokandang belum memberikan pembelajaran secara luring sama sekali. Namun beberapa pekan setelahnya sebab pandemi *Covid-19* dianggap sudah tidak ada, maka sekolah tersebut berani untuk melaksanakan luring setidaknya dua kali dalam seminggu, itupun sudah mencakup mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Mac Adityawarman, dengan adanya *WhatsApp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file, dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya.<sup>21</sup> Suatu tindakan sebaiknya mengikuti alur komunitasnya, ini berarti tindakan yang tentu saja akan semakin maju pada setiap

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswanzain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5.

<sup>20</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 5.

<sup>21</sup> Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Sumatra: Tonggak Tuo, 2019), hal. 62.

langkahnya pasti terjadi jika seseorang manajer itu sendiri mampu mengkomunikasikannya dengan dirinya sendiri. Sama halnya dengan pembelajaran daring sekarang ini, jika dirasa cukup dengan materi yang diberikan melalui tulisan yang dikirim hendaknya tidak puas sampai disitu saja karena inovasi akan selalu menjadi yang terpenting.

Kelemahan penggunaan media *WhatsApp Group* adalah pada orang tua yang jamannya berbeda, ada juga yang tidak punya hp, gaktek, dan tidak ada kuota. Ada pembagian kuota dari pemerintah pusat, namun tidak merata. Tidak diketahui apa yang menjadi kriteria untuk dapat kuota gratis dan hal tersebut menimbulkan kecemburuan sosial. Sekolah telah menyetorkan daftar nama-nama peserta didiknya beserta nomor HP ke kantor pusat. Akan tetapi yang mendapat bantuan berupa kuota belajar tidak merata. Kepala Sekolah sendiri juga tidak mengetahui apa yang menjadi kriteria untuk terpilih mendapat kuota gratis.

Ahmad Erani Yustika mengungkapkan jika era pandemi adalah terkait dengan gejala di seluruh dunia termasuk di negara-negara maju untuk mengalokasikan anggaran yang besar guna kesehatan, perlindungan sosial, dan UMKM. Anggaran kolosal tersebut tidak semata dianggap sebagai biaya, tetapi lebih penting untuk penyelamatan nyawa warga.<sup>22</sup> Pembagian kuota juga termasuk dana yang diberikan oleh negara bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mengoptimalkan pendidikan meskipun pada masa-masa sulit sekarang ini. Pendidikan merupakan kunci sukses suatu negara sebab apa yang kita tanam adalah yang kita panen.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalandan penghayatan terhadap Asmaul Husna serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan adab

---

<sup>22</sup> Ahmad Erani Yustika, *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*, (Bogor: IPB Press, 2020), hal. 21.

Islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Ahmad Kusaeri mengungkapkan bahwa setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju suatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>24</sup> Maka dari itu pembelajaran Akidah Akhlak sudah diberikan sejak dini. Madrasah pertama bagi anak adalah Ibunya, seorang pendidik yang telah menajarkan pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri yang kemudia pada jenjang-jenjang sekolah dan seterusnya.

Pemaparan tersebut senada dengan Barmawei Umary, tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, dan beradap, ikhlas, jujur, dan suci.<sup>25</sup> Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang penerapannya sudah kita semua lakukan dalam kegiatan sehari-hari. Penilaian terhadap seseorang atau bahkan diri sendiri juga merujuk pada kepemilikan Akidah Akhlak pada nurani seseorang. Oleh karenanya pembelajaran Akidah Akhlak kurang tepat jika dilakukan tanpa pertemuan dengan guru. Sebab selama ini guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru baik perkataannya, perilakunya atau yang kita pahami sebagai Akidah Akhlak.

#### **b. Pemberian Tugas**

Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, memungkinkan kita memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai penjuru dunia. Dari sekian banyak informasi tersebut seorang guru tidak hanya

---

<sup>23</sup> Ahmad Kusaeri, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

<sup>24</sup> Barmawei Umary, *Materi Akhlak*, (Solo:Ramadhani, 2001), hal. 2.

<sup>25</sup> Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 8.

mempelajari informasi yang diperlukan, tetapi guru harus mempunyai cara mendapatkan, memilih, dan mengelompokan informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut mempunyai sumber daya yang cukup untuk berkompetensi secara nasional dan global.<sup>26</sup> Pemanfaatan teknologi sekarang ini semakin terlihat kerjanya sebab pemberian tugas juga diberikan melalui teknologi komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah dengan mengirimkan tugas pada *WhatsApp Group* untuk dikerjakan di rumah, atau peserta didik menyelesaikan soal-soal yang terdapat di buku sesuai petunjuk dari guru. Biasanya juga setiap hari senin orang tua wali mengambil tugas, kemudian minggu depannya di kembalikan ke sekolah sambil mengambil tugas lagi. Sedangkan untuk penugasannya sendiri guru lebih merujuk pada kemandirian peserta didik, bergerumblung tidak diperbolehkan, jadi anak-anak belajar mandiri dibimbing guru dari jauh dengan pengawasan orang tua. *WhatsApp Group* saja yang setiap hari diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Sering kali terjadi tugas yang diberikan oleh guru kerap hilang disebabkan oleh banyaknya respon para wali murid, terlebih jika terlambat membuka karena kuota habis. Mau tidak mau ibunya harus menghubungi ulang guru yang memberi tugas, supaya dapat dikirimkan kembali. Sebagian tugas yang diberikan oleh guru tertimbun, terhambat oleh situasi dan kondisi. Hal tersebut sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar peserta didik.

Nadiem juga mengharapkan proses belajar di rumah tidak mengubah cara belajar selama di kelas. Artinya, guru tetap mengajar, bukan hanya memberikan tugas atau pekerjaan saja kepada murid. Tetapi juga harus melakukan interaksi membantu murid dalam mengerjakan tugasnya.

---

<sup>26</sup> Rahmiati & Didi Pianda, *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*, (Sukabumi: Jejak, u 2018), hal. 8.

Menurutnya, jangan sampai selama Covid-19 tersebut dianggap sebagai liburan sehingga dibuat kesempatan untuk berpergian ke tempat ramai yang menyebabkan ini menjadi tidak tepat sasaran.<sup>27</sup> Kelancaran suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kepemilikan kesadaran dari para pelaku itu sendiri. Jika tidak saling menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing, tentu saja kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

### c. Pengumpulan Tugas

Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.<sup>28</sup> Bukti atau produk dari aktivitas belajar dari rumah itu pengumpulan tugas yang telah di berikan dan dikerjakan, dalam bentuk apa saja bisa video, teks, soal lembar kerja, dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan sebagai alat ukur atau simbol bahwa peserta didik belajar dari rumah.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Kusuma dkk dengan judul Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Classdojo* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru. Memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD IT Bina Bangsa sudah mahir menggunakan internet dan terbiasa dengan media pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang upaya-upaya yang dapat membantu dalam kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD pada era kenormalan baru.<sup>29</sup>

### 3. Evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi Covid-19 di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 1-2.

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> Kusuma, dkk., "Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Classdojo* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru", *JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)* 1.01 (2020): 57-67.



Ujian pandemi *Covid-19* ini akan memperlihatkan hasilnya dikemudian hari apakah bangsa Indonesia sanggup melaluinya dengan baik ataukah tidak, tergantung pada seberapa besar optimisme untuk berjuang melawan corona dan peduli pada sesama.<sup>30</sup> Pendidikan adalah suatu wadah individu untuk belajar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses penanaman bermacam-macam nilai-nilai. Pendidikan yang diselenggarakan itu terlihat sukses atau tidaknya jika adanya hasil yang didapat baik dalam bentuk angka ataupun tidak. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak terlepas juga dengan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

**a. Formatif**

Menurut Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang mengungkapkan bahwa evaluasinya selama masa pandemi ini dilakukan melalui tatap muka yang diberlangsungkan setiap dua kali dalam seminggu dan untuk pesertanya adalah bagi mereka yang mau, pihak sekolah tidak dapat memaksa. Situasi pandemi *Covid-19* menimbulkan kekhawatiran yang berlebih oleh semua pihak. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang diadakan secara luring tidak menuntut seluruh peserta didik untuk dapat mengikutinya. Jika tidak diijinkan oleh orang tua maka peserta didik tidak masalah jika tidak mengikutinya, yang terpenting adalah setiap pihak terkait merasa aman dan nyaman dalam memberlangsungkan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan teori diatas menyatakan kesesuaiannya dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Ruswandi bahwa pelaksanaan melalui *WhatsApp Group* memanglah memudahkan penyampaian informasi dan tanpa batas namun ketangkasan dalam penerimaan dan penyampaiannya sedikit sulit. Karena disekolah saja sudah biasa malas apalagi belajar sendiri di rumah karena tugas yang dikerjakan dari rumah bukan keahlian sebenarnya. Terlebih jika ujian dilaksanakan di sekolahan, maka terlihat jika

---

<sup>30</sup> Roosinda, *Ramadhan dalam Masa....*, hal.5-6.

anak-anak banyak yang lupa materi pelajaran. Sebab kebiasaan buruk yang dilakukan di rumah, seperti tugas dikerjakan orang tua. Anak tidak dituntut berfikir atas dasar ketidak tegaan orang tua terhadap anaknya. Mengakibatkan cara berfikir anak menurun, bahkan menghilangnya keterampilan peserta didik dalam belajar. Jika terdapat siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan, kemudian guru mendatangi rumahnya untuk memastikan keberadaannya, sehingga peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>31</sup> Pendidikan itu bukan soal mengembangkan tugas namun mengembangkan pemikiran untuk maju kedepan. Pembelajaran itu adalah meninggalkan pengetahuan pada pemikiran peserta didik dan bukan meninggalkan permasalahan bagi peserta didiknya. Pada dasarnya dengan adanya wabah *Covid-19* ini sekolah bebas melakukan penilaian jarak jauh sesuai strategi yang telah dimiliki, bebas, kondisional. Tidak harus sama dan seragam dengan apa yang dilakukan guru kelas lain maupun sekolah lain, hasil kerja siswa itu nanti dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan penilaian.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Muhammad Irfan dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

---

<sup>31</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199.

yang positif dan signifikan penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena membahas tentang penggunaan media sosial secara positif terhadap peserta didik Sekolah Dasar.<sup>32</sup>

**b. Sumatif**

Saat keputusan tentang hasil pembelajaran dibuat/dilakukan. Data terkait berbagai informasi hasil penilaian yang terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah diselenggarakan akan digunakan untuk membuat keputusan hasil pembelajaran. Seberapa akurat bukti tersebut mampu menjelaskan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, akan menentukan nilai perolehan setiap peserta didik. Kualitas pembelajaran atau pelaksanaan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa besar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan/dilakukan.

Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang menghimbau agar pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester) kali ini dikerjakan di rumah, hasil penilaian akhir bukan murni dari hasil kerja PAS ini saja. Namun juga dari tugas-tugas yang diberikan selama ini, sebab hasil PAS tidak dapat dijadikan patokan atau jaminan anak tersebut bisa atau tidak mengikuti pembelajaran selama satu semester ini. Penilaian akhir diambil dari keseluruhan penugasan yang telah diberikan dan dilakukan selama satu semester ini.

Tantangan sebagai guru untuk memastikan bawasannya semua peserta didiknya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya saat belajar di rumah kecuali dirinya sendiri dan mungkin orang tua/walinya, sehingga penilaian di akhir akan menjadi penentu yakni saat semester berakhir dan/atau saat sekolah aktif kembali. Itulah sebabnya mengapa jurnal yang disusun harus dikumpulkan menjadi satu bundelan atau dibukukan, hal ini akan

---

<sup>32</sup> Muhammad Irfan, dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar", Publikasi Pendidikan 9.3 (2019): 262-272.

memudahkan guru untuk merefleksi pembelajran siswanya dan melakukan *treatment* lanjutan (berlaku untuk guru dan siswa serta orang tua/wali yang tidak bisa melakukan pembelajaran daring). Berbeda dengan guru dan siswa serta orang tua/wali yang setiap hari bisa melakukan pembelajaran daring, akan lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajarnya.<sup>33</sup> Dengan begitu guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa. Guru akan mengetahui apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuannya sehingga guru dapat menentukan materi pembelajaran disemester berikutnya. Hasilnya nanti akan digunakan untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali.

Hasil ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni penelitian Ninil Muna dengan judul Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Memaparkan hasil penelitian yaitu perkembangan teknologi yang berkembangnya sangat pesat di era global sangat membawa dampak terhadap kemajuan sistem pembelajaran salah satunya terjadi pergeseran pembelajaran learning kini telah menuju perubahan yaitu menjadi *student centered learning*. Penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas tentang akses teknologi yang telah digunakan oleh para pendidik (pengajar) didalam pendidikan pada era pandemi *Covid-19*.<sup>34</sup>

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* di SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu dengan koordinasi kepala sekolah,

---

<sup>33</sup> Haris Mustaqin, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 64.

<sup>34</sup> Nilil Muna, "Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Peserta didik Tingkat Sekolah Dasar, 2020.

- melaksanakan rapat persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, dan membuat rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* dalam di SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah dengan memberikan materi pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* ditambah dengan mengirimkan gambar, video, file, dan lain-lain. Penugasan melalui *WhatsApp Group*, menyelesaikan soal-soal yang terdapat di buku sesuai petunjuk dari guru, mengambil dan mengumpulkan tugas di sekolah.
  3. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan *media WhatsApp Group* yaitu dengan menggunakan bukti pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyimpulkan kualitas keterampilan siswa adalah bersifat formatif atau sumatif.

#### **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepada pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan belajar peserta didik baik fasilitas yang sebaiknya disediakan sekolahan sebagai penunjang kelancaran belajar dari rumah, alat-alat belajar termasuk pemberian kuota belajar secara merata kepada peserta didiknya khususnya bagi yang kurang mampu.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Lebih mengembangkan pemanfaatan media belajar *WhatsApp Group* dan menambah strategi khusus terkait pembelajaran Akidah Akhlak pada era pandemi *Covid-19*, serta untuk pemberian materinya dapat diatur secara terstruktur sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai.

3. Peneliti yang akan datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *Whatsapp Group* di era pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang

**Judul:** *Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)*

---

Kedungwaru Tulungagung), serta menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.

**Judul:** Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)

---

### Daftar Pustaka

- Abuddin, Nata. 2013. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Aditiawarman, Mac dkk. 2019. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*. Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia:Tonggok Tuo.
- Afolaranmi, Adebayo. 2019. *WhatsApp Massanger: Timeline, Features, and Usages in Christian Ministries*. America: Lulu.
- Agustin, Tirza Luthfia Lailitsani. 2020. “Dampak Pembelajaran Daring dengan *WhatsApp Group* pada Perilaku Kreatif Peserta didik”. (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas). IV SD Terangmas Undaan Kudus.
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar untuk Faukultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariani, Yetti & Yullys Helsa. 2019. *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo dan Schoology*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Arsyad, Azar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M Basyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Banerjee, Tuhin Shambhu. 2016. *WhatsApp: Unlocking The Goldmine*. New Delhi: Educreation Publishing.
- Basuki, Yoyok Rahayu. 2020. *Panduan Mudah Google Classroom*. Yogyakarta: 3 Basuki Publisher.
- Cript, Island. 2008. *Tempat Gaun Gaya Remaja+CD*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: J-Art.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswanzain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu. 2019. *Teknik Penilaian Kinerja untuk Menilai Keterampilan Siswa*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Fajarudin, Mokhammad Nurin. 2020. *Media Sosial Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Groub.
- Gusti, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Kita Menulis.
- Handhika, Jeffry dkk. 2020. *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*. Magetan: Media Grafika.

**Judul:** Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)

---

- Hanggara, Agie. 2020. *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di YouTube*. Surabaya: Jakad Media PuBlishing.
- Hasan, M. Tholhah. 2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Irawan, Edi. 2020. *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Irfan, Muhammad dkk. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar" Publikasi Pendidikan 9.3.
- Jamad. 2020. *Goresan Pen Guru Bahasa Kala Pandemi Korona*. Banyumas: Omera Pustaka.
- Kelas Guru Menulis Batch 3. 2020. *Mendidik di Masa Pandemi*. Sukabumi: Jejak.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: Syaamil Quran.
- Kurniawan, Dayat. 2016. *Mengembangkan Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi2 dan WhatsApp*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusaeri, Ahmad. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kusuma, dkk., "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Classdojo Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru SD IT Bina Bangsa di Era Kenormalan Baru", JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion) 1.01 (2020): 57-67.
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Duta Media.
- Lefudin. 2012. *Belajar Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Luaran, Johan Eddy dkk. 2015. *Envioning the Future of Daring Learning*. Singapore: Springer.
- Mahasiswa UNINUS SPS S2. 2020. *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan Mahasiswa S2 SPS UNINUS BANDUNG 2020*. Bandung: Tata Akbar.
- Masitoh, dkk. 2018. "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Meida WhatsApp dalam Menumbuhkan Critical Thinking pada Peserta didik SD". FKIP e-PROCEEDING.
- Mastuti, Rini dkk. 2020. *Teaching From Home: dari Belajar merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Jakarta: Kita Menulis.
- Mirdanda, Arsyi. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Kalbar.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



**Judul:** *Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)*

---

- Muna, Nilil. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp dalam Meningkatkan Hasil Belajar". Peserta didik Tingkat Sekolah Dasar.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mustaqin, Haris. 2020. *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nurhalimah, Sitti. 2012. *Meida Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Paksi, Hendrik Pandu & Lita Ariyanti. 2020. *Sekolah dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bina Ilmu..
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Prodjo, Wahyu Adityo. 2020. *Tantangan Pembelajaran di Masa Covid-19, Salah Satunya Kesiapan Sivitas Akademika*. Kompas Cyber Media.
- Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB. 2015. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Yogyakarta: PISS KTB.
- Putro, Setiadi Cahyono & Ahmad Mursyidun Nidham. 2020. *Perencanaan Pelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rahmiati & Didi Pianda. 2018. *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*. Sukabumi: Jejauku.
- Riyana, Cepy. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Roosinda, Fitria Widiyani. 2020 *Ramadhan dalam Masa Pandemi Covid-19*. Pasuruan: Wiara Media
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Jakarta: Ar\_Ruzz Media.
- Siregar, Pariang Sonang & Rindi Ganesa Hatika. 2012. *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Subekti, Cici Sri. 2018. *Jangan Jadi Orang Tua yang Gagal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subekti, Cici Sri. 2018. *Jangan Jadi Orang Tua yang Gagal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

**Judul:** Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui media whatsapp Group di era pandemi Covid-19 (Studi kasus di sdi miftahul huda Plosokandang kedungwaru tulungagung)

---

- Sugiarto, Eko, 2015. *Menyusun Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suhartatik, Tony. 2020. *Best Practice Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Peserta didik Berprestasi di Tingkat Nasional*. Malang: Ahli Media Book.
- Suryani, Nunuk dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Lidia dkk. 2020. *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*. Malang: Seribu Bintang.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thalib, Muhammad. 2001. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ma'alimul Usroh.
- Tutty, Ade dan R. Rosa. 2020. *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan Mahasiswa S2 SPS UNINUS BANDUNG*. Bandung: Tata Akbar
- Umary, Barmawei. 2001. *Materi Akhlak*. Solo:Ramadhani.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*.: Lintang Rasi Aksara Books.
- Waluya, Bagja. 2007. *Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian*.Bandung: Setia Purna Inves.
- Wartati, Tri Asih Wahyu. 2020. *Desain dan Strategi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wibisodo, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliani, Meda. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Medan: Kita Menulis.
- Yustika, Ahmad Erani. 2020. *Pndemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*. Bogor: IPB Press.
- Zubainur Cut Morina & Bambang. 2020. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Aceh: Syiah Kuala University Press.